

ABSTRAK

Arif Fauzi Hidayatullah, 2024, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, Dosen Pembimbing: Khotibul Umam, S.E.I., M.E.I.

Kata Kunci : *Etika Bisnis Islam, Peternakan Ayam Petelur, Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan.*

Peternakan ayam petelur menjadi salah satu pilihan yang menguntungkan karena ayam petelur mampu menghasilkan telur secara konsisten. Peluang bisnis ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi para pelaku usaha peternakan ayam petelur. Dengan demikian, bisnis ini tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.

Maka fokus penelitian ini terdapat dua yaitu: *pertama*, bagaimana pengelolaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan, *kedua* bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap pengelolaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya yaitu kepala dusun Blingih II, pengelola usaha peternakan, dan masyarakat di desa Plakpak.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *pertama*, bahwa usaha tersebut menerapkan prinsip-prinsip manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan yang optimal. Mereka menjalankan jadwal pemberian pakan secara teratur dengan menggunakan campuran pakan yang sesuai, menjalankan program vaksinasi secara berkala untuk memastikan kesehatan ayam, mengandalkan promosi dari mulut ke mulut sebagai strategi pemasaran, dan mengelola keuangan dengan memprioritaskan kebutuhan usaha sebelum kebutuhan pribadi. *Kedua*, bahwa Pemilik usaha peternakan ayam petelur mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha dengan sungguh-sungguh. Dalam prinsip kesatuan, dia memberikan kontribusi pada acara Islami tanpa mengorbankan hak-hak orang lain. Meskipun usahanya memiliki dampak negatif seperti bau kotoran ayam, namun dia tetap menjaga keseimbangan dengan memberikan manfaat berupa akses dan harga terjangkau untuk telur. Sebelum memulai usaha, pengusaha ini memastikan untuk memperoleh izin usaha dari otoritas yang sah, menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan prosedur, sejalan dengan nilai-nilai kehendak bebas dalam Islam. Selain itu, dia juga bertanggung jawab dengan berupaya mengurangi dampak negatif usahanya dan meminta maaf atas ketidaknyamanan yang disebabkan kepada masyarakat sekitar. Kejujuran juga menjadi prinsip utama dalam menjalankan bisnisnya, seperti mengganti telur yang pecah sebelum diserahkan kepada pembeli.